

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (1) dijelaskan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan-perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) Undang-Undang Sisdiknas tersebut. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang

memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.¹

Dalam pembangunan nasional, pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang sekaligus menjadi sarana untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Keberhasilan pembangunan nasional juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi pengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir maupun perencana, bahkan sampai kepada pelaksana teknis dan pelaku pengawasan pembangunan. Serta sarana yang paling strategis dalam melaksanakan pembangunan nasional tersebut adalah melalui pendidikan, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Menyadari peran strategis pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia senantiasa mendukung ide yang menempatkan sektor pendidikan, sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Dengan itu pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada landasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Namun, kenyataannya Pendidikan formal di Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan

¹ Alsa Fitri, 'MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MA' ARIF SAROLANGUN Oleh : Alsa Fitri UNIVERSITAS ISLAM NEGERI', 2021.

yang memengaruhi kualitas dan aksesibilitasnya. Salah satu tantangan yang signifikan adalah tingginya tingkat putus sekolah di tingkat dasar dan menengah. Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program untuk mengatasi masalah ini, namun masih ada banyak siswa yang terpaksa meninggalkan pendidikan formal karena berbagai faktor, seperti ekonomi, sosial, atau kurangnya minat.

Data yang dikutip dari situs Kemendikbud.go.id menggambarkan situasi yang mengkhawatirkan terkait angka putus sekolah di Provinsi Banten pada tahun 2023. Dengan total 25.274 anak putus sekolah dari tingkat SD hingga SMP, masalah ini menjadi sebuah perhatian serius. Komposisi jumlah putus sekolah dari tingkat SD hingga SMA/SMK nyaris seimbang, menunjukkan bahwa permasalahan ini tidak hanya terbatas pada satu tingkatan pendidikan saja. Kabupaten Tangerang menjadi daerah dengan jumlah ATS tertinggi, mencapai 7.361 siswa, diikuti oleh Kabupaten Lebak dengan 4.353 siswa. Bahkan, di tingkat kota seperti Kota Tangerang dan Kota Tangsel juga terdapat jumlah yang signifikan, masing-masing 3.161 dan 2.271 siswa. Angka putus sekolah yang tinggi ini merupakan indikator adanya ketidakmerataan akses pendidikan di berbagai daerah.²

² Pendidikan di Banten Belum Merdeka, oleh Diebaj Ghuroofie, diakses dari [Pendidikan di Banten Belum Merdeka - BANTEN POS \(banpos.co\)](https://banpos.co) pada tanggal 11 Januari 2024

Menghadapi masalah ini, peran lembaga non formal seperti yayasan pendidikan menjadi sangat penting. Yayasan pendidikan memiliki peran yang krusial dalam memberikan akses pendidikan kepada anak-anak yang putus sekolah. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan inklusif, yayasan pendidikan dapat memberikan kesempatan kedua bagi anak-anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan mereka. Melalui program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, yayasan pendidikan dapat membantu anak-anak putus sekolah untuk tetap mendapat akses pendidikan dan meraih masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, peran serta dan dukungan terhadap yayasan pendidikan sangatlah penting dalam mengatasi masalah putus sekolah di Indonesia. Dalam konteks pentingnya peran Yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Graha atau lembaga non formal lainnya dalam memberikan pendidikan kepada mereka yang putus sekolah, terdapat kendala yang perlu diatasi, terutama terkait dengan sumber daya manusia. Meskipun Yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Graha memiliki potensi besar untuk memberikan alternatif pendidikan yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu, namun tantangan yang dihadapi oleh para tenaga pengajarnya dapat mengganggu kualitas pengajaran yang diberikan.

Salah satu kendala utama adalah terbatasnya waktu dan energi para pengajar yang juga terlibat dalam kegiatan kuliah atau pendidikan

lainnya. Hal ini seringkali menyebabkan kurangnya persiapan kurikulum yang sesuai dan perhatian yang memadai terhadap siswa. Dampaknya, kualitas pengajaran dapat terganggu dan menyebabkan pengalaman belajar siswa menjadi tidak optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, manajemen pendidikan mutu menjadi krusial bagi Yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Graha. Dengan menetapkan standar mutu pendidikan, memastikan kualitas pengajaran, dan mengukur kinerja siswa, Yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Graha dapat memastikan bahwa mereka tetap memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, meskipun menghadapi kendala dalam sumber daya manusia, Yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Graha tetap dapat memainkan peran penting dalam menciptakan akses pendidikan yang lebih luas dan inklusif bagi semua kalangan masyarakat.

Dengan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di Yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Graha”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan sumber daya manusia sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Graha.
2. Faktor penghambat dan pendukung sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Graha.
3. Hasil dari rencana pengelolaan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Graha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta keterbatasan yang ada pada peneliti baik tenaga, waktu, dana, dan pemikiran yang dimiliki. Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang dibuat untuk menghindari bahasan yang berlebihan terhadap penelitian yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berkonsentrasi pada proses pengelolaan manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di yayasan rumah pintar Al-Ikhlas cabang Graha.
2. Penelitian ini juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sumber daya manusia di yayasan rumah pintar Al-Ikhlas

cabang Graha terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan studi ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sumber daya manusia di yayasan rumah pintar Al-Ikhlas cabang lain nya.

3. Terbatas pada fokus penelitian mengenai keberhasilan dari proses pengelolaan manajemen sumber daya manusia di yayasan rumah pintar Al-Ikhlas cabang Graha terhadap mutu pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mengapa pengelolaan sumber daya manusia sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Graha - Serang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pengelolaan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Graha - Serang?
3. Bagaimana hasil dari rencana pengelolaan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas cabang Graha – Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor pengelolaan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di Yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Graha.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung sumber daya manusia sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan Yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Graha dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pengelolaan MSDM dalam meningkatkan mutu pendidikan Yayasan Rumah Pintar Al-Ikhlas Cabang Graha.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari 2 aspek yakni:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keilmuan dalam Manajemen Pendidikan Islam, sehingga akan bermanfaat bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam berupa informasi dan referensi dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Yayasan

Memberikan masukan kepada pihak Yayasan untuk dapat meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan sumber daya manusia dengan baik. Serta menjadi rekomendasi upaya peningkatan mutu sumber daya manusia yang akan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan secara umum.

b. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam pengembangan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu manajemen pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dari peningkatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sumber daya manusia oleh yayasan pendidikan adalah adanya pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan terarah. Dengan memiliki tenaga kerja yang terlatih dan terampil, yayasan dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih bermutu bagi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan mereka. Siswa yang mendapatkan pendidikan berkualitas memiliki peluang yang lebih baik untuk sukses dalam kehidupan, serta

berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan mutu sumber daya manusia dalam konteks yayasan pendidikan tidak hanya memberikan manfaat individual bagi siswa, tetapi juga berdampak positif pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat secara luas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran proses penelitian skripsi. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi dalam lima bab dengan uraian sebagai tersebut:

BAB I PENDAHULUAN:

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI:

Teori manajemen, teori sumber daya manusia, teori manajemen sumber daya manusia, teori mutu pendidikan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

Tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji kredibilitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN:

Gambaran umum rumah pintar Yayasan Al-Ikhlas Cabang Graha, serang dan deskripsi hasil dan pembahasan.

BAB V PENUTUP:

Kesimpulan dan saran.